

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak bisa dipandang sebagai persiapan untuk hidup melainkan merupakan bagian integral dari hidup itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu proses atau sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Kelancaran jalannya komponen tersebut akan membawa kelancaran pada proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan itu sendiri. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, artinya tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar.

Pendidikan pada hakikatnya ada dua macam, yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Contoh pendidikan informal seperti pendidikan agama, budi pekerti, etika, sopan santun, moral dan sosialisasi.

Lain halnya dengan pendidikan formal yang merupakan jalur pendidikan yang terstruktur. Pendidikan ini tentunya diperoleh melalui sekolah. Sekolah dipercaya sebagai satu-satunya cara agar masyarakat dapat menatap hidupnya di masa yang akan datang. Berbagai program yang diselenggarakan, baik oleh pemerintah maupun lembaga swasta sering memanfaatkan jasa sekolah dalam mengembangkan sumber daya manusia. Sekolah sebagai lembaga formal

merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa dapat belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif, sehingga pada tahap akhir didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Keberhasilan pendidikan dapat terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil dari proses belajar tercermin dalam prestasi belajar namun dalam upaya meraih prestasi yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut dengan prestasi belajar

Dalam mencapai prestasi belajar biasanya siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, bila dilihat siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik. Tetapi pada kenyataannya, sekarang ini menunjukkan banyaknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah

karena berbagai macam faktor penyebabnya, seperti lingkungan keluarga, faktor dari dalam individu serta faktor lingkungan sekolah.¹

Masalah berikutnya yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar adalah suasana belajar yang kurang menyenangkan, seperti yang dikemukakan oleh Rifa Nadia berikut ini:

Suasana belajar yang menyenangkan pun perlu diciptakan untuk meningkatkan prestasi belajar fisika. Tidak hanya itu, diperlukan juga sebuah sistem pembelajaran yang menarik dan memenuhi standar agar tercapai efektivitas belajar.²

Berdasarkan fakta diatas dapat disimpulkan bahwa suasana belajar juga mempengaruhi hasil belajar, jika suasana belajar kurang menyenangkan dalam belajar pun akan kurang.

Penyalahgunaan teknologi juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Teknologi elektronik dan komputer bak pisau bermata dua. Satu sisi bermanfaat bagi kehidupan modern tetapi sisi lainnya, malah memperburuk kehidupan bila salah dalam menerapkannya. Contohnya: menjamurnya warnet, kemajuan alat teknologi internet dan gadget tampaknya lebih didominasi untuk kepentingan konsumtif, gaya hidup. Penggunaan internet dan gadget canggih tampaknya hanya digunakan untuk chatting, main game, mendengarkan music, atau komunikasi sosial facebook. Sisi positif untuk pendidikan jarang sekali. Belum lagi godaan berbagai hiburan dan pusat perbelanjaan yang menjamur akan mengurangi aktifitas belajar anak.

¹ <http://www.pikiranrakyat.com> (diakses tanggal 4 Februari 2015 pukul 09.30 WIB)

² Rifa Nadia Nurfuadah, <http://kampus.okezone.com/read/2014/10/16/372/543160/kini-fisika-tak-lagi-abstrak>. (diakses pada tanggal 05 Februari 2015 pukul 21.30 WIB)

Kemajuan teknologi yang cukup canggih merupakan penyebab utama para pelajar menyalah gunakan telepon genggam, misalnya telepon genggam yang memiliki fitur kamera, internet, dan bluetooth yang memudahkan pengguna telepon genggam untuk menyimpan dan bertukar data-data yang tidak sepatutnya untuk disimpan. Apalagi saat ini banyak beredar jejaring sosial, hal ini bisa membuat siswa lebih suka menghabiskan waktu untuk mengutak-atik telepon genggam daripada belajar.³

Dari fakta di atas dapat disimpulkan bahwa jam belajar anak akan disita waktunya lebih banyak yang mengakibatkan prestasi belajar menurun.

Faktor kesehatan juga mempengaruhi prestasi belajar. Peserta didik yang mengkonsumsi makanan yang sehat akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Contohnya saja, apabila kesehatan anak terganggu dengan sering sakit kepala, pilek, demam dan lain-lain, maka hal ini dapat membuat anak tidak bergairah untuk mau belajar. Secara psikologi, gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik juga dapat mempengaruhi proses belajar.⁴

Interaksi sosial yang terjadi sangatlah diharapkan dalam proses pembelajaran maupun diluar sekolah demi berlangsungnya pendidikan. Interaksi antar individu (siswa) dengan siswa, siswa dengan kelompok atau kelompok siswa dengan siswa lainnya dapat berjalan dengan lancar, akan tetapi dapat juga tidak berjalan dengan lancar. Hubungan akan lancar apabila masing-masing pihak memiliki penafsiran yang sama atas pola tingkah lakunya dalam suatu struktur sosial.

³ http://www.kompasiana.com/dodikandezzz/handphone-alat-komunikasi-plus-plus_551155578133115c44bc5fbb (diakses pada tanggal 06 Februari 2015 pukul 08.00WIB)

⁴ <http://www.psikologizone.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-anak/06511161> (diakses pada tanggal 06 Februari 2015 pukul 08.35WIB)

Interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya. Jika interaksi sosial siswa baik maka akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai. Kerjasama semakin tercipta tatkala ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran disekolah. Siswa akan dengan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Interaksi sosial yang baik diantara siswa juga dapat menciptakan sikap saling menghargai dan terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar serta akan mendorong siswa untuk berprestasi.⁵

Faktor lingkungan sosial yang tidak dapat disaring ABG karena tidak adanya komunikasi dalam keluarga juga merupakan faktor lain mengapa mereka mulai ketergantungan obat. Pada sebuah keluarga yang berantakan atau "*broken home*", biasanya ABG melarikan diri dengan penggunaan obat terlarang ini. Secara personal, ABG juga menginginkan diterima dalam pergaulan atau lingkungan sosial mereka. Apabila dari dini tidak ditanamkan bersikap terhadap lingkungan sosial mereka mudah terjebak dalam pergaulan yang tidak terkontrol. Penggunaan obat terlarang yang sangat berlebihan (*over dosis*) berisiko terjadi koma dan ujung-ujungnya adalah kematian. Komplikasi lain yang akan diidap adalah terjadi

⁵ <http://azizmiftahurizky.blogspot.com/2013/07/hubungan-interaksi-sosial-siswa-dengan.html> (diakses pada tanggal 09 Februari pukul 19.00 WIB)

AIDS, dan secara Psiko sosial, prestasi belajar menjadi menurun, produktivitas kerja menurun.⁶

Pelaksanaan latihan evaluasi memungkinkan bagi individu untuk menguji kemajuan dalam pencapaian tujuan. Penilaian individu terhadap proses belajar dipengaruhi oleh kebebasan untuk menilai. Evaluasi mencakup kesadaran individu mengenai penampilan, motivasi belajar, dan kesiapan untuk belajar. Sehingga kelompok teman sebaya sangat berguna dalam evaluasi.⁷

Dalam kelompok teman sebaya memiliki pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif tidaklah mungkin membuat hasil belajar menjadi buruk. Sedangkan pengaruh negatif yang terdapat dalam kelompok teman sebaya yaitu siswa mengesampingkan tanggung jawab, lebih banyak bermain, dan membuat rasa kurang percaya diri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar, fasilitas belajar, suasana belajar, penyalahgunaan teknologi, kesehatan, dan interaksi sosial. Jika faktor-faktor tersebut tidak dapat dipenuhi dengan baik maka akan menjadi hambatan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Tetapi, jika dapat diselesaikan maka untuk mendapatkan prestasi yang baik akan tercapai.

⁶ <http://health.detik.com/read/2005/07/21/151115/407316/175/semula-umumnya-hanya-ingin-tahu>
(diakses pada tanggal 17 Oktober 2015 pukul 11.44 WIB)

⁷ http://www.kompasiana.com/afm/proses-belajar-anak-ppd-2a_55004584813311e118fa7439 (diakses pada tanggal 09 Februari pukul 19.46 WIB)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diasumsikan bahwa prestasi belajar yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Banyak hal yang dapat membuat prestasi belajar rendah selain hal-hal yang telah diuraikan diatas kelompok teman sebaya merupakan salah satu hal yang cukup penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebab teman sebayalah yang terdekat dibanding dengan keluarga. Karena masa remaja lebih banyak memiliki waktunya bersama teman-teman sebaya disbanding dengan keluarga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang rendah
2. Suasana belajar yang kurang menyenangkan
3. Penyalahgunaan teknologi
4. Kesehatan yang buruk
5. Interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya kurang berjalan dengan baik
6. Lingkungan sosial yang buruk

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan prestasi belajar siswa. Pada interaksi sosial peneliti membatasi pada pola

interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya, yaitu kontak sosial, dan komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Untuk prestasi belajar yaitu pada mata pelajaran akuntansi dilihat dari aspek kognitif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang dikemukakan, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut: “Adakah hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah , maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut: “Untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini untuk mengaplikasikan dan membandingkan pengetahuan akademis yang telah didapatkan selama perkuliahan dalam bidang pendidikan dengan kenyataan ditemukan dalam kegiatan penelitian sehingga dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan studi di Universitas Negeri Jakarta, dan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah sehingga dapat memperbaiki interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya yang terjadi di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi guru

Memberikan masukan bagi guru agar lebih memahami interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya sehingga mampu merangsang motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

d. Bagi siswa

Memberikan masukan pada siswa dalam rangka meningkatkan interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya sehingga akan dicapai prestasi belajar yang optimal.

e. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Prestasi belajar penelitian ini dapat dijadikan pustaka bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta khususnya program studi Pendidikan Akuntansi dalam meningkatkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.